

Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Ma'had Ubay Bin Ka'ab Gunung Sindur Bogor

Dede Supriatna¹, Sarifudin, Ade Kohar³.

^{1,2,3}STAI Al-Hidayah Bogor

supriatnasundawie09@gmail.com

sarifudin1182@gmail.com

adekohar.staia@mail.com

ABSTRACT

Al-Qur'an is an eternal miracle that will exist every age even up to the Day of Resurrection. This study aims to determine the strategy of mudir in increasing students' memorization of the Qur'an. This research took place at Ma'had Ubay Bin Ka'ab Gunung Sindur Bogor using qualitative non-statistical field methods. While the results of this study are (1) Mudir Tahfidz Strategic Planning at Ma'had Ubay Bin Ka'ab is that memorizing the Qur'an requires more energy and seriousness. (2) Implementation of the Mudir Strategy in Improving Memorization of the Qur'an, that the daily activities of the students are very positive, especially in the activities that the mudir makes. (3) Supporting Factors: (a) Competent Ustadz/Ustadzah, (b) Halaqoh Al-Qur'an, (c) Friends who are passionate about memorizing, (d) The determination of students in memorizing the Al-Qur'an, (e) Motivation, and (f) Facilities and Infrastructure. (4) Inhibiting Factors: (a) Santri at home, (b) Covid-19 period, (c) Playing cellphones, (d) Weak enthusiasm of students, and (e) Immorality. (5) Solutions: (a) Given homework, (b) Asking news, (c) Encouraging, and (e) Ensuring memorization.

Keywords: *Strategy, Memorization, The Qur'an*

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi yang akan ada setiap zaman bahkan sampai pada hari kiamat nanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mudir dalam meningkatkan hafalan qur'an santri. Penelitian ini bertempat di Ma'had Ubay Bin Ka'ab Gunung Sindur Bogor dengan menggunakan metode kualitatif lapangan non statistik. Sedangkan hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan Strategi *Mudir* Tahfidz di Ma'had Ubay Bin Ka'ab adalah Menghafal Al-Qur'an memerlukan energi dan keseriusan yang lebih. (2) Pelaksanaan Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, bahwa kegiatan keseharian santri sangatlah positif terutama dalam kegiatan yang mudir buat. (3) Faktor Pendukung: (a) Ustadz/Ustadzah yang kompeten, (b) adanya halaqoh Al-Qur'an, (c) Teman yang semangat dalam menghafal, (d) Tekad santri dalam menghafal Al-Qur'an, (e) Motivasi, dan (f) Sarana dan Prasarana. (4) Faktor Penghambat: (a) Santri ketika dirumah, (b) Masa covid-19, (c) Bermain handphone, (d) Lemahnya semangat santri, dan (e) Maksiat. (5) Solusi: (a) Diberikan tugas rumah, (b) Menanyakan kabar, (c) Memberi semangat, dan (e) Memastikan mengingat hafalan.

Kata Kunci: *Strategi, Hafalan, Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Dunia berada dalam keadaan kebodohan sebelum Islam dan Al-Qur'an dipublikasikan, menurut sejarah. Pada waktu itu, bangsa Arab memiliki sejumlah ritual dan prosesi yang didedikasikan untuk penyembahan berhala, di mana orang mempersembahkan korban kepada berhala tersebut. Setelah Rasulullah yang mulia membawa Al-Qur'an ke dalam Islam, para sahabat antusias mempelajarinya, bahkan para salafu yang saleh pun mulai mempelajarinya dengan menghafalkannya (Ginanjari, 2017, hlm. 40).

Kemudian para sahabat membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan penghayatan (murassilan), tanpa terburu-buru sehingga mereka selalu mengulanginya, dimana kegiatan ini memiliki esensi yang sangat jelas (Maya, 2014, hal. 4).

Karena Allah sangat menghargai Al-Qur'an, tidak mengherankan jika mereka yang menghargainya akan diberikan banyak keistimewaan oleh Allah. Dengan mahkota kebanggaan yang dianugerahkan Allah kepadanya, para pecinta dan penghafal Al-Qur'an diangkat ke tempat di surga Allah. Konsep sistem tahfidzul Qur'an dikembangkan karena umat muslim dituntut untuk memperhatikan Al-Qur'an demi menjaga estafet salafu yang saleh.

Persoalan yang muncul dalam dunia penghafalan Al-Qur'an adalah orang ingin menghafalnya tetapi takut dan khawatir terjebak dalam masalah melupakan apa yang telah dipelajarinya. Karena menghafal bukanlah tugas yang sederhana, diperlukan keterampilan yang tajam dan istiqomah, serta dukungan dan dorongan orang tua dan guru, untuk memastikan proses menghafal terus melewati titik tengah dan dapat mencakup hingga 30 bab.

Penghafal Al-Qur'an akan memperoleh kekayaan pengetahuan karena mereka mampu memahami makna yang tersirat dalam Al-Qur'an tanpa menyadarinya. Sebagaimana firman Allah ﷻ yang terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 20 :

شَيْءٍ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ قَدِيرٍ

Artinya: “Katakanlah, berjalanlah kalian di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana ia memulai penciptaan, kemudian Allah ﷻ menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha kuasa atas sesuatu.”

Ketersediaan waktu, kemampuan untuk menghafal bahkan sampai kehilangan hafalan sebelumnya, dan kemalasan dalam menghafal atau mengulang Al-Qur'an adalah

dua dari sekian banyak kendala yang sering menghalangi upaya mencintai dan menghafal Al-Qur'an. dia. Siswa kehilangan minat dalam menghafal karena ini. Alhasil, meski kesulitan dalam proses hafalan tersebut di atas, banyaknya pesantren tahfidz di Indonesia membuat solusinya semakin merata.

Siswa harus mengenal dasar-dasar belajar bahasa Arab, dimulai dari kosa kata yang digunakan terutama dalam percakapan sehari-hari, sehingga mereka lebih terbiasa berbicara bahasa Arab dan lebih mudah menghafal, karena pasti ada alasan yang baik untuk setiap penelitian. Karena Al-Qur'an berisi teks bahasa Arab selain ayat-ayat yang sangat sederhana untuk dihafal, maka akan lebih mudah bagi seseorang yang sangat menguasai teks bahasa Arab dan artinya untuk menghafal Al-Qur'an. Saat ini nusantara menjadi rumah bagi pesantren yang mengajarkan para santri untuk menghafal Alquran.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Menurut National (2012), hal. 473, strategi adalah rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada awalnya komunitas militer menggunakan istilah strategi yang diartikan sebagai strategi pemanfaatan kekuatan militer untuk memenangkan perang (Sanjaya, 2011, hlm. 125).

Karena strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan dari setiap keputusan perencanaan strategis adalah untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penyiapan langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan, dan perencanaan serta pelaksanaan tujuan tersebut

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan adalah proses penentuan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan tujuan rencana strategis (Sedarmayanti, 2021, halaman 125).

Dalam pembahasan ini, perencanaan dapat dilakukan sejak awal untuk mengidentifikasi program sekarang dan yang akan dilaksanakan di masa mendatang sebagai panduan bagi peserta dalam berpartisipasi, dalam kegiatan atau rencana yang direncanakan tersebut. Kegiatan merumuskan tujuan yang akan

dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan, cara menyampaikannya, dan penyiapan alat atau media yang digunakan merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan dan memutuskan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan bantuan perencanaan pembelajaran, yang memungkinkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif (Fachri, 2020).

b. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi (Fachri, 2021).

2. Pengertian *Mudir* (Pemimpin)

a. Pengertian *Mudir*

Menurut kamus bahasa Arab-Indonesia kata *mudir*, dari bahasa Arab (مُدِيرٌ) berarti direktur, manajer, dan pengurus. *Mudir* juga bisa diartikan sebagai guru besar sekolah bahasa Arab (misalnya: Dalam bahasa Indonesia, pesantren disamakan dengan universitas atau perguruan tinggi (Vandicamore, akses 30 November 2021). Seorang direktur atau pimpinan universitas Islam yang memiliki kemampuan manajerial dan mampu mengemban amanah sebagai penanggung jawab universitas Islam dan seluruh isinya dikenal dengan istilah *mudir ma'had*.

b. Tugas kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pondok, yaitu merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian dalam rangka menetapkan arah pondok sebagai lembaga pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan pondok pesantren dalam arti menugaskan staf (staffing), menetapkan tanggung jawab dan fungsi masing-masing anggota staf, dan membuat struktur organisasi (strukturisasi) sekolah
- 3) Menggerakkan karyawan dalam arti menginspirasi mereka untuk bekerja dengan lebih semangat.
- 4) Mengawasi atau mengendalikan, mengarahkan, dan mengawasi semua staf pondok dan tamu.

5) Mengawasi proses dan hasil pendidikan agar dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu sekolah, serta pemecahan masalah secara sistematis analitis dan kreatif perencanaan masalah, menghindari dan menyelesaikan perbedaan pendapat (Hanggawuni, 2020) .

Visi dan arah yang jelas akan diberikan oleh kepemimpinan kepala pondok yang efektif. Alih-alih hanya berfokus pada isu-isu tidak penting yang tidak berpengaruh pada siswa, mereka memberi arti penting dan mengarahkan perhatian anggota staf ke isu-isu penting. Mereka tahu bagaimana membangun kekuatan lembagapendidikan yang mereka jalankan sambil meminimalkan kelemahannya. Pimpinan pesantren yang baik juga akan berkonsentrasi pada program pondok yang memenuhi kebutuhan pondok berdasarkan temuan pengawasan dan evaluasi (Hanggawuni, 2020).

Menurut Adiguna (2020), tanggung jawab mudir sebagai pemimpin antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat program ma'had, mengefektifkan dan mengefisienkan program pesantren sehingga memenuhi syarat untuk membantu pencapaian tujuan. Sebelum ide atau program apa pun dapat diterapkan, itu perlu direncanakan.
- b) Organisasi Ma'had, Bagan organisasi, Program kerja untuk semua kegiatan. Menjadi terorganisir dapat membantu Anda mencapai tujuan Anda. Pencapaian tujuan akan menjadi lebih mudah dan lebih efektif dengan organisasi yang tepat.
- c) Bekerja sama dengan ma'had.

Koordinasi dari seorang pemimpin diperlukan karena pendidik melakukan banyak tugas. Kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat atau kekacauan tindakan dapat dihindari dengan koordinasi yang efektif.

- d) Mulai berkomunikasi dengan Ma'had.

Lebih dari sekedar lisan atau tulisan, pikiran, gagasan dan maksud dapat tersampaikan melalui proses penyampaian atau komunikasi ini. Dalam kebanyakan kasus, komunikasi lisan menghasilkan lebih banyak hasil dan pemahaman yang jelas daripada tulisan. Demikian pula, komunikasi informal dan formal menghasilkan hasil yang berbeda dengan efek dan kejelasan yang berbeda.

- e) Mengorganisir tenaga kerja ma'had.

Mengidentifikasi, memilih, menugaskan, dan mengarahkan tenaga pendidik dan kepegawaian lainnya di pondok pesantren untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seefektif mungkin.

f) Kebutuhan *ma'had*.

Personel dan material sama-sama memiliki biaya, sehingga masalah pembiayaan ini harus diperhitungkan sejak perencanaan hingga pelaksanaan.

Peran Mudir Menurut Covery (Purnama, 2020), ada empat peran Mudir:

- 1) Keteladanan/teladan (hati nurani): Perilaku keteladanan bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan cara dapat dipercaya.
- 2) Wirausaha (Visi), ditujukan untuk mengembangkan visi bersama dan seperangkat nilai (bersama-sama menentukan arah tindakan).
- 3) Penyelarasan (Prosedur), menyusun dan mengontrol sistem dalam rangka mempertahankan arah yang telah ditetapkan.
- 4) Kemandirian (Passion), Dimaksudkan untuk memusatkan bakat pada hasil.

Sebagai seorang pemimpin, pimpinan pondok pesantren harus memberikan contoh yang baik kepada staf, asatidz, dan santri sebagai bukti ajaran dan nilai-nilainya. Pemimpin atau pimpinan pesantren harus menjadi teladan perilaku yang diharapkan orang lain, mampu memotivasi orang lain agar memiliki jiwa disiplin kerja yang baik, dan mampu mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya dalam mengambil keputusan jika ingin mendapatkan komitmen dan memenuhi standar yang tinggi (Haluti, 2018, hlm. 48).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi *Mudir Tahfidz* di *Ma'had Ubay Bin Ka'ab*

Karena ada 6236 ayat dalam Alquran, strategi pertama menghafalnya membutuhkan usaha dan fokus yang lebih. Selanjutnya ayat-ayat tersebut terbagi menjadi ayat muhkamat dan ayat mutasyabbihat. Agar proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah bagi siswa, maka mutlak diperlukan pengenalan ayat-ayatnya terlebih dahulu. Kami mengutamakan kualitas di atas kuantitas, sehingga santri harus mengikuti kegiatan tahsin selama tiga bulan sebelum menghafal. Setelah tamat tahsin, mereka boleh menghafal. (W.P.RK.KM.07-5-2022).

Meskipun strategi pembelajarannya masih bersifat konseptual, namun penerapannya membutuhkan pendekatan pembelajaran tertentu. Metode Ustadz Redhik Khardova untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Ubay Bin Ka'ab antara lain sebagai berikut: (W.P.RK.KM.07-5-2022).

a. Manzil, Sabak, dan Sabki (Pakistan).

Sabak adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetor siswa setiap hari; Sabki adalah sabak masa lampau yang belum mencapai tujuan satu juz, sedangkan Manzil adalah tabungan yang telah mencapai satu juz penuh atau lebih (W.P.RK.KM.07-5-2022).

Ini adalah strategi yang bagus untuk digunakan, terutama karena tidak semua santri yang bersekolah di pesantren lulus. Banyak dari mereka berasal dari masyarakat umum. Para siswa diajarkan menghafal bacaan Al-Qur'an mereka sebelum membaca Al-Qur'an, sehingga kesalahan yang mereka buat dapat diperbaiki.

Syaikh Lokhman Sazly Al-Hafidz menyatakan, "Pakistan adalah metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem, yaitu: Manzil, Sabak, dan Sabki Sabak, disebut juga titipan, merupakan hafalan yang didengar muhafidz setiap hari, apa yang telah dihafalkan Sabki diulangi, dan manzil atau disebut juga dengan muroja'ah adalah membacakan surah yang sudah dihafalkan (Ahmad, 2015).

b. Penerapan program tahsin

Apakah Anda membaca atau menghafal Al-Qur'an, Anda tentu harus memperhatikan panjangnya, aturan membaca, dan makhorijul surat setiap kali Anda berinteraksi dengannya. seperti yang dilakukan mahasiswa Ma'had Ubay Bin Ka'ab. Selaras dengan perkataan Ustadz Redhik Khardova yang menjabat sebagai ketua yayasan Ma'had Ubay Bin Ka'ab:

Sebelum menghafal, siswa harus mengikuti kegiatan tahsin selama tiga bulan. Setelah tamat tahsin, mereka boleh menghafal dan tahsin sendiri untuk memperbaiki dari bidang tanah, khususnya bidang tanah (W.P.RK.KM.07-5-2022). Kami menempatkan kualitas di atas kuantitas.

2. Pelaksanaan Strategi Mudir untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam prakteknya, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tujuan dapat dengan mudah dicapai sesuai dengan keinginan para ma'had mudir. Hal ini dikarenakan peneliti menilai bahwa kegiatan sehari-hari santri sangat positif terutama pada kegiatan yang dilakukan oleh para mudir seperti kegiatan hafalan, hafalan hafalan, hafalan itqon, dan pembelajaran dalam bentuk tahs. sudut pandang:

“Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh seorang guru untuk membantu siswa belajar di dalam kelas. Menurut Sarifudin (2019, vol.), “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mengajar siswa yang telah direncanakan oleh seorang guru, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan menyeluruh agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovatif.” 2).

Namun, dibuktikan dengan bacaan siswa yang sangat baik dan jumlah hafalan yang memenuhi target (W.P.AF.GA.14-05-2022), ia menyatakan bahwa antusiasme siswa untuk menerima metode dan program ma'had sangat tinggi.

Alhamdulillah, selama proses menghafal dengan metode ini, kami menemukan beberapa siswa yang sangat antusias untuk memastikan bahwa mereka menerima hasil terbaik, baik saat menyimpan hafalan baru maupun saat menyimpan hafalan lama. Allah, ma sya. karena mereka paham bagaimana setiap halaqoh membagi waktu (*sabaq, sabqi, manzil*). Selain itu, musyrifah harus tegas dalam rangka standarisasi penyeteroran, dan tidak boleh dilakukan karena kasihan membiarkan santri melanjutkan ke lembar berikutnya hanya karena berulang kali mengulang penyeteroran atau tkror. Hal ini agar kualitas hafalan tetap terjaga dan memudahkan santri dalam menjaga hafalannya di kemudian hari. Namun, setiap program pasti memiliki tantangan tersendiri. Dalam strategi menghafal ini, kami menemukan tantangan di mana siswa sering mengalami pola pikir futuristik, membuat mereka kurang berhasil dalam sabaq, sabqi, atau manzil. 1) Kurangnya motivasi internal, seperti tidak memiliki tujuan yang ditetapkan. 2) banyaknya hafalan yang telah dilakukan, sehingga mempersulit siswa untuk mengingat, terutama hafalan lama. Akibatnya, musrifah halaqoh harus membuat catatan hafalan untuk setiap siswa berdasarkan tingkat hafalannya untuk memenuhi tujuan murojaahnya. 3) Hanya bersemangat saat menambah hafalan dan cenderung malas saat murojaah atau mengulang

hafalan lama, sehingga tidak optimal baik hafalan lama maupun baru (W.P.SRS.GA.04-08-2022).

Aspek positif dan negatif dari pelaksanaan pembelajaran memerlukan bahan evaluasi baik bagi siswa maupun guru guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan memenuhi standar. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi dalam pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Hasanah, 2021, hlm. 6). Di Ma'had Ubay Bin Ka'ab dibuat jadwal kegiatan harian, mingguan, dan bulanan untuk mempercepat proses menghafal siswa.

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Faktor pendukung peningkatan hafalan Ustadz Redhik Khardova menyebutkan sebagai berikut: W.P.RK.KM.07-5-2022).

a. Ustadz atau Ustadzah yang terampil.

Siswa akan lebih termotivasi menghafal ketika mereka memiliki guru yang ahli di bidangnya, khususnya tahfidz, karena guru menjadi panutan bagi siswa. Akibatnya, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan Al-Quran ketika mereka memiliki guru yang terampil di bidangnya.

b. Halaqoh Al-Qur'an lebih banyak.

Meningkatkan jumlah halaqoh akan memudahkan dalam meyetorkan hafalan.

c. Bergaul dengan teman-teman yang gemar menghafal. Memilih teman itu penting karena dengan siapa kita berteman mempengaruhi hal baik dan buruk kita. Bergaul dengan teman-teman yang semangat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap semangat kita, ini aspek yang sangat penting dari proses menghafal yaitu seorang teman.

d. Tekad para santri yang tak tergoyahkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Fondasi bangunan selalu menjadi hal pertama yang Anda lakukan saat membangun rumah, kantor, atau struktur lainnya. Daya tahan, kekuatan, dan stabilitas bangunan akan dimungkinkan oleh fondasi yang kokoh. Begitupun dalam membangun tekad yang kuat, maka seorang penghafal Al-Quran harus memiliki kesungguhan dan tekad yang kuat.

e. Motivasi asatidzah.

Menurut seorang santri Ubay Bin Ka'ab, “Awalnya kami tidak paham ilmu tajwid, tapi ustadz kami mengajarkan tahsin.” sebelum itu (W.P.AD.SUBK.29-6-2022).

f. Sarana dan Prasarana.

Akan lebih mudah jika ada media pendukung yang dapat membuat muhafidz betah menghafalnya. Prasarana disini juga merupakan sarana atau media yang sangat membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya di Ma'had Ubay Bin Ka'ab.

4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Faktor penghambat menurut Ustadz Redhik Khardova Al Hafidz adalah sebagai berikut: (W.P.RK.KM.07-5-2022).

a. Santri di rumah

Saat santri dipulangkan atau di rumah, salah satu tantangan yang sering muncul dalam tahfidz ma'had-ma'had adalah kegiatan yang bersifat ma'had tidak selalu dilakukan secara mandiri di rumah. Sebaliknya, mereka membutuhkan pembiasaan, bimbingan, dan instruksi yang tidak boleh kita abaikan sehingga hafalan siswa terhambat tanpa sepengetahuan kita. Sebagai ayah dan ibu, kita perlu menyadari bahwa siswa perlu memantau ayah dan ibu mereka dengan memilih teman untuk bergaul dan membatasi penggunaan teknologi karena kedua faktor ini dapat berdampak jangka panjang.

b. Era Covid-19

Menjadi bencana besar, virus yang menghambat aktivitas masyarakat, khususnya di bidang pendidikan Islam. Hal ini juga berimbas pada pendidikan pesantren, dimana santri belajar secara daring ketimbang langsung dengan asatidzah di rumah.

c. Siswa banyak menghabiskan waktu untuk bermain smartphone.

Ponsel adalah salah satu hal yang dapat mempersulit siswa untuk mengaji, terutama saat berada di rumah. Jika orang tua tidak memperhatikan, maka amalan ma'had yang seharusnya dilakukan di rumah juga tidak akan berhasil.

d. Kurangnya semangat siswa untuk menghafal.

Kurangnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an banyak aspeknya, salah satunya lemahnya niat. Niat yang benar adalah langkah awal untuk termotivasi melakukan aktivitas, namun niat yang salah juga akan salah di kemudian hari

e. Banyak orang yang tidak bermoral.

Karena kemaksiatan berlawanan dengan kebaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hafalan Al-Qur'an yang sebenarnya baik, akan menjadi buruk jika dibarengi dengan kemaksiatan atau jika kemaksiatan lebih banyak terjadi. Hal ini harus dihindari demi menjaga ketelitian hafalan yang dihafalkan dalam muroja'ah.

5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Hafalan Al-Qur'an Santri

Tidak mungkin untuk menghindari keterbatasan dan hambatan yang dihadapi siswa ketika mencoba untuk menghafal. Namun, harus ada cara untuk mengatasi setiap kendala. Berikut ini adalah beberapa strategi (W.P.RK.KM.07-5-2022) yang dapat digunakan :

a. Tugas diberikan kepada santri.

Pemberian tugas yaumiyah—tugas positif harian yang dapat meningkatkan hafalan atau meningkatkan hafalan siswa—merupakan salah satu cara ma'had dapat terus meningkatkan hafalan siswa.

b. Menanyakan kabar santri kepada orang tuanya.

Para ayah dan ibu harus melakukan lebih dari sekedar menyerahkan santri kepada ma'had untuk memberikan kesan bahwa mereka telah menyerah dalam mendidik anak-anak, padahal hal ini dapat berakibat negatif. Selalu memberikan bimbingan dan motivasi agar ustadznya tetap bisa mengawasi mereka meski di rumah.

c. Merangsang, mendorong pengetatan murojaah.

Ini juga bagian dari pembelajaran bagi para santri agar mereka selalu terpacu untuk memantapkan hafalan yang telah mereka hafal. Selain menanyakan kabar para walisantri, memberikan dorongan dan motivasi untuk menghafalkan apa yang mereka hafal juga perlu dilakukan agar tujuan ma'had dapat terus berlanjut.

d. Membaca talakqi lagi.

Sesuai dengan artikel yang dimuat di website muslimah.or.id, yang menyebutkan: “Belajar mengulang-ulang terutama saat menghafal Al-Qur'an ditekankan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga,” hal ini termasuk yang diajarkan ustadz kepada siswa.

e. Pastikan orang ingat.

Mendengarkan hafalan kita kepada ustadz atau sahabat kita yang memiliki kemampuan koreksi yang kuat dan detail adalah salah satu cara untuk memastikan hafalan. sehingga kita dapat memahami seberapa efektif menghafal selama ini.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian yang sedang berlangsung tentang “strategi mudir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa”. Kajian ini dilakukan di Ma’had Ubay Bin Ka’ab.” Hasilnya, pemecahan masalah dapat ditemukan dalam kesimpulan yang ada, yang antara lain adalah:

1. Perencanaan strategi Mudir Tahfidz di Ma'had Ubay Bin Ka'ab adalah menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha dan konsentrasi yang lebih karena banyaknya 6236 ayat. Selanjutnya ayat-ayat tersebut terbagi menjadi ayat muhkamat dan ayat mutasyabbihat. Agar proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah bagi siswa, maka mutlak diperlukan pengenalan ayat-ayatnya terlebih dahulu. Kami mengutamakan kualitas di atas kuantitas, sehingga santri harus mengikuti kegiatan tahsin selama tiga bulan sebelum menghafal. Setelah tamat tahsin, mereka boleh menghafal dan tahsin sendiri untuk meningkatkan dari tahsin, khususnya tahsin. W.P.RK.KM.07-5-2022).
2. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan tujuan dapat dengan mudah dicapai sesuai dengan keinginan mudir ma'had. Implementasi Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peneliti menilai bahwa kegiatan santri sehari-hari sangat positif, terutama pada kegiatan yang dilakukan oleh para mudir, seperti kegiatan hafalan, hafalan hafalan, hafalan itqon, dan pembelajaran di bentuk tahsin.
3. Faktor-Faktor Penyebab Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri: a) Ustadz atau Ustadzah yang Kompeten; b) Halaqoh Al-Qur'an atau lebih halaqoh; c) Bergaul dengan teman yang gemar menghafal; d) Kekuatan tekad siswa untuk menghafal Al-Qur'an; e) Motivasi asatidzah; dan f) Sarana dan Prasarana
4. Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Santri Menghafal Al-Qur'an: a) Santri di rumah; b) Santri banyak bermain handphone selama masa Covid-19; c) Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal; dan d) Banyak siswa yang melakukan perilaku maksiat.
5. Cara Santri Mengatasi Kendala Menghafal Al-Qur'an: a) Santri diberikan pekerjaan rumah; b) orang tua siswa ditanya tentang kabar anaknya; c) murojaah diperkuat, dan d) Talaqqi diulang. dan (e) Memastikan mengingat hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Y. bin A.-G. (2015). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. As-Salam Publishing.
- Abu Umar, A. F. A.-A. (2018). *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Al-Wafi Publishing.
- Adi. (2014). *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*. Dunia Pelajar.
<https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertianpeningkatanmenurutparaahli>
- AdiHaironi.(2014).*NaskahPublikasi*.NaskahPublikasi.http://eprints.ums.ac.id/46256/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Adiguna. (2020). *No Title*. 36.
- Agama, D. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Ahmad, J. (2015). *Siapa Penggagas Metode Pakistani (Sabak, Sabki, Manzil)*. Ahmadbinhambal.Com.<https://ahmadbinhanbal.com/siapapenggagasmetodepakistani-sabak-sabki-manzil/>
- Al-Ghauthsani, A. Y. (2010). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Amin, M. M. (2021). *Berbagai Metode Menghafal Al-Quran*. Blog Guru.
<https://minan.sch.id/blog/berbagai-metode-hafalan-al-quran/>
- Annuri, A. (2019). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*Title. Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar Hidayat. (2012). *Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh*. Statistikan. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Damar, A. (2022). *Wawancara santri*.
- Dokumentasi. (2022). *Dokumentasi*.
- Drajat. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignistik*.
- Fachri.(2020).*Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*.
<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaanpengajarandalampembelajaran>
- Fachri.(2021).*PerencanaanPengajaranDalamPembelajaran*.<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaanpengajarandalampembelajaran>
- Fitriah, A. (2022). *Hasil Wawancara Online*.
- GINANJAR, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Pendidikan Islam*, 60, 40.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Haluti. (2018). *No Title*. 48.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.

- Handayani, D. (2020). Penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-qur'an. *Pendidikan Agama Islam*, 18. <http://etheses.uinmataram.ac.id/287/>
- Hanggawuni. (2020). *Tugas Mudir*. 23–25.
- Hanggawuni. (2020). *Tugas Mudir*. 25–26.
- Hasanah,A.(2021).*EvaluasiPembelajaran*.https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/7GIEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+kegiatan&pg=PA1&printsec=frontcover
- Hasni,Y.(2010).*Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak di Dunia*. Khazanah.<https://m.republika.co.id/berita/duniaislam/islamnusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia>
- Hidayat,A.(2012).*RancanganAnalisisData*.<https://www.statistikian.com/2012/10/rancangananalisisdata.html#:~:text=Analisis Data Penelitian Kuantitatif,keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.>
- Hidayat,A.(2018).*Adi Hidayat.Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Institut Quantum Akhyar.
- Ibrahim.(2015).*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*.
- Ibrahim.(2015).*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*.
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. 16.
- Islami, T. Y. M. (2017). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*. Alqowam.
- Johan Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Kompri.(2018). Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. In *Manajemen*.
- Kompri.(2018).*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Maya,R.(2014).Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur. *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 01, 04.
- Mubsiroh.(2013).Manajemen Pondok Pesantren Qur'an Raudhatul Huffadh Tabanan Bali. *Pendidikan*, 4.
- Muhaemin, S.(2018). Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqamah Kecamatan Bogor Barat Kota. *Pendidikan Agama Islam*.
- Nashifa,I.U.(2022).*Manfaat Metode Pengulangan Dalam Belajar*. Muslimah.or.Id. <https://muslimah.or.id/14144-manfaat-metode-pengulangan-dalam-belajar.html>
- Nawawi, I. (2014). *Riyadhus Sholihin*.
- Nawawi, I. (2016). *Riyadhus Shalihin*. Insan Kamil.
- Nurul Qomariah, M. I. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Afar Anak Hafal*. Semesta Hikmah.
- Oktareza, F. (2020). *Inilah Alasan Mengapa Pentingnya Motivasi di Dalam Hidup*. Sonora.Id.<https://www.sonora.id/read/422384824/inilahalasanmengapapentingnya->

motivasi-di-dalam-hidup

- Purnama, R. (2018). Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafala Al-Qur'an Santri Studi Di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Skripsi*, 25.
- Purnama, R. (2020). *Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. STAI AL Hidayah Bogor.
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Purnomo, H. (2017b). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Qosim, A. (2011). *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Qiblat Press.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.
- Redhik Khardova. (2022). *Wawancara Mudir*. Wawancara. Hasil Observasi dan Online
- Rufaida, A. (2015). *Keabsahan Data Kualitatif*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/keabsahan-data-kualitatif>
- Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Sarifudin. (2019). IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTABOGOR. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 61. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/374/300>
- Sasongko, A. (2020). *Sebaran Rumah Tahfiz di Indonesia Meluas*. Khazanah. <https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaranrumahtahfizdiindonesiameluas>
- Satelit. (2022). *Satelit*. Satelit. <https://maps.app.goo.gl/SN7KvuGMqVijKLBN8>
- Savira, S. R. (n.d.). *Hasil Wawancara Online*.
- Sedarmayanti, H. (2021). *Manajemen Strategi*. Refika Aditama.
- Serafica Gischa. (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia 2020*. Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all>
- Sodik, A. (2015). *Metode Dasar Penelitian*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Suntoyo, A. (2022). *Menghafal Al-Qur'an Adalah? Pengertian, Dalil, Keutamaan,*

Syarat, Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur'an. Wislah.
<https://wislah.com/menghafal-al-quran-adalah/>

Triono, A. L. (2021). *Dampak dan Hikmah Covid-19 di Pesantren.* Uninus.Ac.Id.
<https://uninus.ac.id/dampak-dan-hikmah-covid-19-di-pesantren/>

Ubaid, M. (2017). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an.* Aqwam.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2.